

MPF Samaritan Mission Menjangkau yang Jauh, Merawat yang Terlupa: Program Pengabdian Masyarakat RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Chandra Apriadi¹, Yanti Ataupah², Eirene C. Bilaut³, Akto Yudo Waluyo⁴

¹Sekretaris Komite Mutu; ²Case Manager; ³Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan; ⁴Sekretaris MPF - RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Ringkasan

Medical Prayer Fellowship (MPF) Samaritan Mission Menjangkau yang Jauh, Merawat yang Terlupa adalah Program Pengabdian Masyarakat RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Program ini dihadirkan karena keterbatasan akses layanan di NTT. Melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan konseling, rumah sakit menghadirkan layanan langsung bagi masyarakat lokal yang sulit menjangkau layanan rumah sakit. Program ini tidak hanya mengurangi kesenjangan layanan, tetapi juga meningkatkan kesadaran hidup sehat, mendeteksi penyakit lebih awal, serta memperkuat sistem rujukan. Bagi tenaga kesehatan, kegiatan ini menjadi sarana penyegaran dan penguatan empati. Keberlanjutan dijamin melalui kolaborasi pentahelix, keterlibatan fasilitas pelayanan kesehatan lokal dan integrasi program ke dalam strategi rumah sakit.

Latar Belakang

RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang adalah rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagai rumah sakit milik pemerintah pada dasarnya rumah sakit ini memikul peran ganda: sebagai institusi penyedia layanan kesehatan dan sebagai institusi publik yang juga wajib menjalankan fungsi sosialnya. Meski demikian kondisi nyata yang ada dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak kelompok masyarakat yang cukup sulit menjangkau layanan kesehatan yang disediakan di rumah sakit ini karena kondisi geografis yang cukup menantang. Provinsi ini bercirikan kepulauan, dengan banyak daerah terluar dan terpencil, menjadikan akses terhadap rumah sakit bukan hanya sekadar soal jarak dan waktu, tetapi juga menyangkut keterbatasan sarana transportasi, cuaca yang tidak menentu, serta kondisi infrastruktur yang minim. Bagi sebagian masyarakat, mencapai rumah sakit memerlukan perjalanan laut berjam-jam atau menembus jalur darat yang sulit ditempuh, sehingga pelayanan kesehatan menjadi sesuatu yang jauh dari jangkauan.

Selain persoalan geografis yang dijelaskan, hambatan ekonomi dan rendahnya literasi kesehatan membuat kesenjangan semakin besar. Tidak sedikit masyarakat yang hanya mencari pertolongan medis ketika penyakit sudah berada pada stadium lanjut. Akibatnya, tingkat kesembuhan menurun dan biaya penanganan meningkat dan meningkatkan tantangan biaya bagi rumah sakit. Situasi seperti ini tentu menimbulkan dilema serius bagi rumah sakit pemerintah. Di satu sisi, rumah sakit dituntut untuk mewujudkan pelayanan yang setara dan inklusif. Di sisi lain, kondisi kepulauan, keterisolasian wilayah, serta keterbatasan infrastruktur membuat pemerataan layanan sulit dicapai. Untuk menjawab tantangan seperti ini RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang menginisiasi program pengabdian masyarakat melalui MPF Samaritan Mission sebagai bentuk komitmen sosial. Program ini dirancang untuk menjangkau masyarakat di daerah kepulauan, terluar, dan terpencil dengan layanan pengobatan gratis, skrining penyakit, edukasi kesehatan, hingga konseling. Melalui pendekatan jemput bola yang terstruktur dan berkesinambungan, RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang berupaya untuk memastikan bahwa fungsi sosialnya benar-benar hadir, untuk merawat yang terlupa, dan menjangkau mereka yang jauh.

Tujuan

Program Pengabdian Masyarakat MPF Samaritan Mission dibentuk dengan tujuan utama menghadirkan layanan kesehatan yang lebih merata bagi masyarakat. Rumah sakit berupaya memastikan bahwa masyarakat di daerah kepulauan, terluar, dan terpencil juga dapat memperoleh akses layanan promotif, preventif, sekaligus kuratif. Lebih jauh, program ini juga diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian penyakit. Melalui komunikasi, informasi, edukasi dan konseling kesehatan, masyarakat didorong agar lebih mampu untuk menjaga diri dari risiko-risiko gangguan kesehatan yang sebenarnya dapat dicegah. Disaat yang sama program bergerak sebagai sarana untuk memperkuat citra rumah sakit sebagai institusi publik yang tidak hanya berorientasi pelayanan medis, tetapi juga memiliki fungsi sosial. Pada akhirnya program ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan. Kegiatan di luar rumah sakit menjadi sarana *refreshing* sekaligus motivasi, karena mereka dapat melihat secara langsung dampak nyata dalam menjangkau yang jauh dan merawat mereka yang terlupa.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tahap pertama dimulai dengan proses mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Tahap ini dilakukan melalui pendekatan pemetaan daerah terluar, dan terpencil yang akses kesehatannya masih terbatas. Rumah sakit mengumpulkan data mengenai penyakit yang dominan, ketersediaan fasilitas kesehatan dasar, serta kendala utama yang dihadapi masyarakat. Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam menentukan prioritas layanan yang akan dibawa ke lapangan.

Tahap berikutnya adalah penyusunan rencana kegiatan. Rumah sakit membentuk tim Pengabdian masyarakat yang terdiri dari tenaga medis dan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi di bidangnya. Tim ini menyiapkan logistik, termasuk obat-obatan, peralatan skrining, serta materi edukasi kesehatan. Jadwal kegiatan disusun secara berkala agar program tidak berhenti pada satu kali kegiatan, melainkan berkesinambungan, selain itu jadwal juga disusun agar tim yang akan melakukan kegiatan dapat menyesuaikan dengan jadwal pelayanan di rumah sakit sehingga pelayanan organik yang ada tidak terganggu oleh proses pengabdian masyarakat yang dilakukan. Tim ini akan menyiapkan logistik, termasuk obat-obatan, peralatan skrining, dokumen pencatatan serta materi edukasi kesehatan yang dibutuhkan. Selain itu pada tahap perencanaan dilakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait seperti dinas kesehatan, sektor bisnis melalui dukungan logistik maupun sponsorship; komunitas atau organisasi masyarakat sebagai penghubung langsung dengan warga; serta media untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan partisipasi publik. Sinergi dilakukan untuk memastikan program pengabdian masyarakat ini bukan hanya kegiatan sesaat tetapi upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dengan jangkauan yang lebih luas.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan layanan di lapangan. Tim rumah sakit yang terdiri dari tenaga medis tenaga kesehatan dan partisipan mengunjungi lokasi yang ditentukan menggunakan moda transportasi yang ditetapkan oleh panitia. Layanan yang diberikan mencakup pengobatan gratis, edukasi kesehatan dan konseling individu dan kelompok. Kegiatan pengobatan gratis mencakup skrining kesehatan, pengukuran tekanan darah dan

tanda-tanda vital, pemeriksaan gula darah, kolesterol, deteksi penyakit menular tertentu atau tindakan bedah minor. Bila pada kegiatan pengobatan gratis ditemukan kondisi tertentu yang perlu di tindaklanjuti maka akan dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan tatalaksana lebih lanjut. Selanjutnya kegiatan edukasi masyarakat dilakukan melalui ceramah interaktif, disikusi kelompok hingga penggunaan media seperti lembar balik, poster dan leaflet. Materi yang diberikan bervariasi mulai dari perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan dan pengendalian infeksi, pencegahan penyakit tertentu, gizi seimbang, pencegahan penyakit kronis dan berbagai tema penting lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat mempunyai bekal mengelola kegiatan diri sendiri untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan.

Kegiatan lainnya adalah konseling individu dan kelompok. Konseling ini difokuskan pada pasien penyakit kronis yang membutuhkan pendampingan jangka panjang, masyarakat yang mengalami tekanan psikologis karena beban tertentu dan layanan *caplaincy*. Layanan ini mempunyai tujuan untuk memperkuat aspek promotif dan preventif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Monitoring dan evaluasi adalah tahap terakhir dalam program ini dimana keberhasilan program diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif adalah jumlah masyarakat yang dilayani sedangkan evaluasi kualitatif dilakukan dengan mendengarkan pengalaman langsung masyarakat pengguna pelayanan dan stakeholder yang terlibat.

Hasil dan Dampak

Pelaksanaan MPF Samaritan Mission Menjangkau yang Jauh, Merawat yang Terlupa: Program Pengabdian Masyarakat RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang menunjukkan hasil yang signifikan di masyarakat. Program ini berhasil membawa layanan kesehatan tingkat rumah sakit ke daerah terluar dan terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau. Program ini diselenggarakan dengan rata-rata 3-5 hari dan berdasarkan pencatatan yang dilakukan program ini telah dilaksanakan sebanyak 39 kali dan telah melayani lebih dari 20 ribu orang dengan pelayanan terakhir di Tahun 2025 dilakukan di Pulau Alor dengan kunjungan lebih dari 1000 orang. Tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan menandakan adanya kebutuhan besar akan layanan kesehatan yang belum terpenuhi. Dengan kehadiran RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang langsung dilapangan masyarakat dapat menikmati layanan kesehatan didekat tempat tinggal mereka. Hasil lain yang penting

juga dicatat adalah kesadaran masyarakat akan hidup sehat. Melalui sesi komunikasi, informasi dan edukasi masyarakat memahami pentingnya pencegahan penyakit, pentingnya pola hidup sehat dan deteksi dini. Program ini juga memberikan dampak terhadap keselamatan pasien. Dengan adanya skrining kesehatan beberapa kondisi yang beresiko yang ditemukan pada pasien dapat dideteksi lebih awal dan dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk ditatalaksana lebih lanjut. Sepanjang riwayat pengabdian masyarakat lebih dari 100 orang telah dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Dari perspektif internal dampak lain yang tidak kalah penting adalah penguatan citra RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang sebagai rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program ini memperlihatkan bahwa rumah sakit tidak hanya memberikan pelayanan dalam gedung tetapi juga aktif untuk mendekati masyarakat yang sulit menjangkau layanan kesehatan. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik, memperluas jejaring kolaborasi, serta menegaskan peran RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang sebagai institusi pemerintah yang humanis dan berorientasi pada misi sosial. Selain itu program ini memberikan nilai tambah bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. Mereka mendapatkan kesempatan untuk merasakan pengalaman berbeda dari rutinitas pelayanan sehari-hari di rumah sakit sehingga dengan adanya kegiatan ini muncul motivasi baru, empati yang lebih tinggi dan semangat kolektif untuk memberikan pelayanan. Dengan demikian program pengabdian masyarakat ini terbukti menjadi sarana *refreshing* yang memperkuat serta merekatkan kerja sama tim sekaligus meningkatkan rasa memiliki rumah sakit sebagai “rumah kedua” dengan muara akhir peningkatan kepuasan kerja.

Untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang menerapkan strategi keberlanjutan. Strategi ini diwujudkan melalui kegiatan membangun kemitraan dengan stakeholder pentahelix, terutama pemerintah daerah dan organisasi masyarakat, agar program selalu mendapat dukungan kebijakan, logistik, dan sumber daya manusia. Kedua, pelibatan fasilitas pelayanan kesehatan lokal sebagai penggerak di lapangan sehingga masyarakat tetap memperoleh manfaat setelah tim rumah sakit kembali. Ketiga, mengintegrasikan hasil kegiatan ke dalam sistem perencanaan rumah sakit, sehingga program pengabdian masyarakat ini memiliki posisi

strategis dalam rencana strategis RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang sebagai Rumah Sakit Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROF.DR.W.Z.JOHANNES KUPANG

JL.DR.Moch.Hatta No.19 Telp.0380 – 833614 Fax (0380) – 832892
Website : www.rsudwzjohannes.nttprov.go.id email : rsudjohannes@gmail.com
KUPANG

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 445 / 1674 / Rsud 3.11

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Stefanus D. Soka, Sp.B., M.KM
NIP : 197307222001121004
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Direktur
Instansi : RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang

Dengan ini menyatakan bahwa dokumen sebagaimana yang terlampir dalam surat keterangan ini telah dilakukan verifikasi dan dinyatakan benar, sah serta dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen ini kami ajukan sebagai bagian dari pengiriman naskah PERSI Award 2025.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 19 Agustus 2025

Direktur RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang



dr. Stefanus D. Soka, Sp.B
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197307222001121004



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROF.DR.W.Z.JOHANNES KUPANG

JL.DR.Moch.Hatta No.19 Telp.0380 – 833614 Fax (0380) – 832892
Website : www.rsudwzjohannes.nttprov.go.id email : rsudjohannes@gmail.com
KUPANG

Lampiran Surat Pernyataan Nomor:

Daftar Judul Makalah yang dikirim oleh RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang untuk diikuti dalam PERSI Award 2025

1. Bundle Intervensi dalam Lensa *Diffusion of Innovation Framework*: Strategi Bidang Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan untuk Peningkatan Kapasitas Perawat dan Bidan di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang;
2. *You Will Never Walk Alone*: Aplikasi Model Preceptorship Pada Orientasi Perawat Baru Untuk Mempercepat Integrasi, Mempermudah Adaptasi dan Mengurangi Tantangan Emosional Awal Bekerja Di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2025;
3. Saat Bola Berpadu Cinta: Mengubah Peran Suami dari Penonton Menjadi Pendamping Sejati Melalui Penggunaan Birthing Ball di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang;
4. Merah Putih di Taman Lestari: Menghijaukan Semangat Merdeka Melalui Lomba Taman Sebagai Sarana Edukasi Green Hospital di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang;
5. Tak Ada Rotan Akarpun Jadi: Optimalisasi Aplikasi Sikinerja dan Google *Worksheet Collaboration* untuk Pemantauan Indikator Kinerja Utama 3 RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2025;
6. MPF Samaritan *Mission* Menjangkau yang Jauh, Merawat yang Terlupa: Program Pengabdian Masyarakat RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

Kupang, 19 Agustus 2025

Direktur RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang



dr. Stefanus D. Soka, Sp.B
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197307222001121004